

PEMANFAATAN KUNYIT PUTIH (*CURCUMA ALBA*) SEBAGAI TANAMAN OBAT KELUARGA DI DESA KELAMBIR V KEBUN

Zamriyetti^{1*}, Refnizuida¹, Maimunah Siregar¹, Akhamad Rifai Lubis¹

¹Agroteknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

*email: *zamriyetti@dosen.pancabudi.ac.id*

Abstract: Plants are a storehouse that has a million benefits including medicine for various diseases. Communities must have an awareness that grows along with the development of knowledge about their natural environment. Family Medicinal Plants (TOGA) are basically plants planted in the yard, garden or plot of land that are used as a place for cultivating medicinal plants in order to meet the family's need for medicines. Knowledge about the use of home yards by cultivating various medicinal plants is expected to increase public knowledge about the usefulness and efficacy of several medicinal plants that can be developed in the residential environment and can also be used to increase family income, at least it can be used to maintain family health. To be able to realize these expectations, community service activities are carried out in the form of: 1. Lectures and discussions. 2. Demonstration of making a health drink made from white turmeric. With this activity, it is hoped that the goals to be achieved at the end of the program, namely: "the community can optimize the use of their yards by cultivating family medicinal plants and can process them into nutritious drinks / foods" can be realized.

Keywords: Medicinal plants; Utilization of the yard; White turmeric.

Abstrak: Tumbuhan adalah gudang yang memiliki sejuta manfaat termasuk untuk obat berbagai penyakit. Masyarakat harus memiliki kesadaran yang tumbuh seiring dengan berkembangnya pengetahuan tentang lingkungan alam mereka. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada dasarnya adalah tanaman yang ditanam di halaman rumah, kebun atau sebidang tanah yang dimanfaatkan sebagai tempat budidaya tanaman yang berkhasiat obat dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan. Pengetahuan tentang pemanfaatan pekarangan rumah dengan membudidayakan berbagai tanaman obat diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang kegunaan dan khasiat beberapa tanaman berkhasiat obat yang dapat dikembangkan pada lingkungan tempat tinggal dan juga dapat digunakan untuk menambah penghasilan keluarga, sekurang-kurangnya dapat digunakan untuk menjaga kesehatan keluarga. Untuk dapat mewujudkan harapan tersebut maka dilaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk Ceramah dan diskusi, Demonstrasi pembuatan minuman kesehatan berbahan dasar kunyit putih. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan tujuan yang ingin dicapai pada akhir program yaitu: "masyarakat dapat mengoptimalkan penggunaan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman obat dan dapat mengolahnya menjadi minuman/makanan berkhasiat" dapat terwujud.

Kata kunci : Kunyit putih; Pemanfaatan pekarangan; Tanaman obat.

PENDAHULUAN

Kelambir V Kebun, merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Secara geografis Kabupaten Deli Serdang berada pada 2°57' - 3°16' LU, 98°33' - 99°27' BT. Saat ini Kabupaten Deli Serdang memiliki luas wilayah 2.394,62 km² dengan 20 desa / kelurahan dan 22 Kecamatan. Kelambir V Kebun merupakan salah satu desa yang ditunjuk sebagai Desa Binaan Universitas Pembangunan Panca Budi. Mayoritas masyarakat Desa Kelambir V bekerja dalam sector informal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat desa beberapa Kelambir V Kebun, kunyit putih dan tanaman berkhasiat obat lainnya merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan dipekarangan rumah masyarakat daerah ini, tapi miah belum banyak dimanfaatkan sebagai tanaman obat keluarga.

Berbicara tentang pemanfaatan tanaman obat atau bahan obat alam pada umumnya sebenarnya bukanlah merupakan hal yang baru (Muhammad, Tariqan, & Alridiawirah, 2020).

Sejak terciptanya manusia di permukaan bumi, telah diciptakan pula alam sekitarnya dan sejak itu pula manusia mulai mencoba memanfaatkan alam sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan akan obat-obatan dalam rangka mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat (Pelokang, Koneri, & Katili, 2018). Obat adalah suatu bahan atau panduan bahan-bahan yang dimaksudkan untuk digunakan dalam menetapkan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala

penyakit, luka atau kelainan badaniah dan rohaniah pada manusia atau hewan dan untuk memperelok tubuh atau bagian tubuh manusia (Harefa, 2020). Obat dapat bersifat sebagai obat jika sesuai dengan dosis dan waktu yang tepat. Obat juga bersifat racun bagi tubuh jika dikonsumsi dengan dosis yang berlebihan. Hal ini menyebabkan pemberian obat kurang dapat menyembuhkan karena salah penggunaan dan dosis yang tidak tepat (Dewantari, Lintang & Nurmianti, 2018).

Semakin banyak masyarakat yang menaruh perhatian terhadap penggunaan obat tradisional demi kepentingan keluarga khususnya para ibu rumah tangga salah satu faktor yaitu mahal biaya Kesehatan di fasilitas rumah sakit dan konsumsi obat kimia yang dapat berakibat negatif bagi kesehatan tubuh menghancurkan masyarakat khususnya para ibu rumah tangga mencari alternatif pengobatan selain fasilitas Kesehatan pemerintah ataupun swasta. Ibu rumah tangga adalah di era saat ini harus dapat belajar baik itu tentang tanaman obat ataupun peningkatan pendapatan keluarga (Wahyuni, Mesra, Lubis, & Batu-bara, 2019).

Menurut (WHO, 1992), penggunaan obat rasional mensyaratkan pasien menerima pengobatan yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dengan dosis yang tepat, jangka waktu pemberian obat yang benar, dan mendapatkan harga obat yang paling murah. Untuk bayi terutama bayi usia balita, dianjurkan untuk tidak memberikan obat bebas tanpa berkonsultasi dengan dokter. Peran aparatur desa juga sangat dibutuhkan dalam mengembangkan dan memajukan suatu daerah, aparatur desa memiliki peran penting dalam keberhasilan dan kemajuan suatu desa (Hariyanto & Wahyuni, 2020). Salah satu tanaman obat yang

banyak digunakan dan diketahui berkhasiat obat adalah kunyit putih (*curcuma zedoaria*). Kunyit putih termasuk tanaman terna berbatang semu, tinggi 30-100cm, berdaun tunggal dan memiliki tangkai yang panjang, daun berwarna hijau bergaris warna ungu agak kemerahan sedangkan pada bagian bawah berwarna hijau mengkilat dan bunga berwarna merah putih. Rimpang berwarna putih dengan hati kuning muda. Memiliki bentuk jorong cenderung bulat dengan rimpangan cabang utama dan cabang tumbuh kesamping berukuran lebih kecil dibanding rimpang induk, dapat dibudidayakan dengan rimpang dan biji. Kunyit putih merupakan jenis tanaman rempah yang hampir semua bagiannya seperti akar, minyak, dan daunnya dapat digunakan untuk obat.

Tanaman ini banyak ditemukan di daratan Indonesia dan India dan juga telah banyak dibudidayakan di Eropa, Amerika Serikat dan berbagai wilayah Asia lainnya. Karakteristik kunyit putih agak berbeda dengan kunyit *orange*. Tekstur dagingnya lebih lunak dan rasanya cenderung mirip dengan jahe, tetapi ada rasa getir diujung. Di beberapa daerah di Indonesia kunyit putih ini sering digunakan sebagai obat herbal untuk menurunkan demam, atau ada juga yang memanfaatkan kunyit putih ini untuk mengatasi keracunan makanan dan batuk darah.

Kunyit putih hampir sama dengan jahe. Meski lebih sering digunakan sebagai bumbu untuk membuat makanan jadi lebih sedap, kunyit putih juga mampu memberikan khasiat luar biasa untuk kesehatan tubuh dan menangkal berbagai penyakit. Bahan bumbu yang populer di Indonesia ini diketahui mampu mengatasi berbagai penyakit, seperti maag, asma bahkan kanker. Kunyit jenis ini juga dipercaya mampu menangkal racun

hingga membantu menurunkan berat badan secara efektif. Kunyit putih akan mendatangkan manfaat bagi tubuh, asal dikonsumsi tidak berlebihan dan dihitung dengan takaran yang tepat. Manfaat lainnya dari kunyit putih: melembabkan kulit kering, anti radang, penyembuhan luka bakar, obat awet muda dan lain-lain.

METODE

Metode Pendekatan Sosial

Berdasarkan prioritas permasalahan Masyarakat maka sesuai dengan kepakaran yang dimiliki oleh tim pengusul/pelaksana kegiatan dan kesepakatan dengan masyarakat untuk jangka waktu pelaksanaan kegiatan hanya 1 (satu) hari maka pendekatan solusi yang dilaksanakan adalah: (1) Melakukan pendataan lokasi desa Kelambir V Kebun yang memiliki tanaman pekarangan., (2) Memberikan informasi melalui penyuluhan kepada masyarakat pengenalan tentang pemanfaatan pekarangan dengan budidaya tanaman berkhasiat obat., (3) Pengenalan jenis-jenis tanaman berkhasiat obat yang dapat di budidayakan di pekarangan., (4) Memberikan pelatihan sederhana dan singkat tentang cara pengolahan tanaman berkhasiat obat menjadi minuman kesehatan., (5) Setelah selesai pemaparan materi, diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang materi yang diberikan berupa tanya jawab dan tanggapan.

Partisipasi Mitra dalam Kegiatan

Sesuai kesepakatan dengan tim Pengabdian Masyarakat Universitas Pembangunan Panca Budi, pihak mitra dalam kegiatan ini diupayakan agar berperan aktif. Partisipasi aktif yang dilakukan mitra dalam hal ini masyarakat

antara lain adalah: (1) Mengisi kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan sebagai indikator tercapainya pemahaman materi sesuai dengan yang ditargetkan., (2) Menyediakan tempat penyampaian materi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya dan turut menghadirinya., (3) Menyediakan peralatan yang diperlukan selama kegiatan diluar peralatan yang disediakan oleh tim pengabdian masyarakat., (4) Secara aktif melakukan komunikasi dengan tim pengabdian apabila ada hal yang perlu segera untuk diketahui, misalnya perubahan jadwal dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan ceramah dan diskusi tentang pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman berkhasiat obat dilaksanakan didesa Kelambir V Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara berlangsung dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat Desa Kelambir V Kebun kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

Pada kesempatan ini diadakan ceramah dengan 2 materi yaitu: (1) Pengenalan Jenis-jenis tanaman berkhasiat obat yang dapat dikembangkan di pekarangan., (2) Manfaat dan khasiat dari Tanaman-tanaman tersebut serta cara pengolahannya. Diakhir acara peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman tentang tanaman berkhasiat obat/ tanaman obat keluarga. Pelaksanaan PKM berjalan dengan lancar. Para peserta sangat antusias mengikuti pelatihan karena dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Tim PKM yang terdiri dari 4 orang dosen Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi

dan di bantu oleh 2 orang mahasiswa program studi agroteknologi Universitas Pembangunan Panca Budi.

Profil Peserta Program

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa jumlah peserta yang berpartisipasi cukup banyak dengan sebaran daerah asal yang merata, peserta sebagian besar merupakan ibu-ibu yang berusia tua dan sebagian kecil ibu-ibu muda.



Gambar 1. Sosialisasi Tanaman TOGA

Penyuluhan

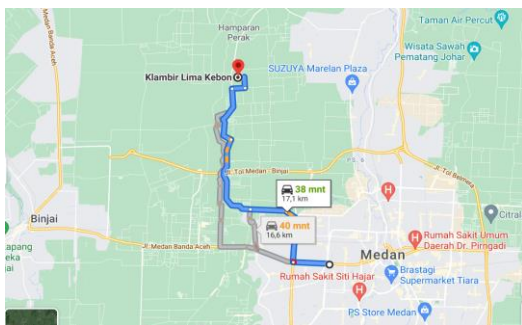
Penyuluhan dilakukan langsung oleh tim pelaksana dengan bentuk presentasi oral disertai kondisi *factual* dari lapangan dan gambar-gambar sehingga mudah dipahami dan menarik bagi ibu-ibu, selain itu juga diberikan bahan bacaan/ selebaran agar dapat dimanfaatkan peserta penyuluhan secara berkelanjutan. Kegiatan penyuluhan berisi penjelasan tentang pengenalan jenis-jenis tanaman berkhasiat obat yang dapat dikembangkan dipekarangan dan manfaat serta khasiat dari tanaman kunyit putih.



Gambar 2. Tanaman Kunyit Putih TOGA

Kegiatan pelatihan merupakan tindak lanjut dari penyuluhan dan dilakukan untuk memberikan keterampilan bagi peserta dalam menerapkan teknologi dengan cara melakukan praktek langsung pengolahan kunyit putih menjadi minuman berkhasiat obat. Pelatihan dilakukan di rumah salah satu warga peserta program yang terdiri dari ibu-ibu dengan dibimbing oleh Tim pelaksana dan dibantu oleh mahasiswa Agroteknologi Universitas Pembangunan Panca Budi.

Keberlanjutan program juga akan terus di pantau oleh tim PKM Universitas Pembangunan Panca Budi bagaimana cara mengolah hasil tanaman obat ataupun cara penjualan secara *online* yang bukan hanya dapat dipergunakan sehari-hari namun juga menjadi tambahan pendapatan bagi keluarga. Jarak tempuh antara Universitas Pembangunan Panca Budi 38 menit dengan mengendarai mobil dan dengan jarak tempuh 17 km.



Gambar 3. Jarak Tempuh

SIMPULAN

Meskipun sebagian besar peserta program Pengabdian Pada Masyarakat ini telah berusia tua dan tidak mempunyai pendidikan yang tinggi namun mempunyai semangat yang tinggi untuk maju dan mengembangkan tanaman obat di pekarangan mereka karena dapat diimplementasikan langsung oleh para

peserta program PKM kemudian yang tidak kalah penting dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, jika hasil tanaman obat dapat di pasarkan secara manual ataupun secara *online*.

Program ini memberikan manfaat yang besar bagi peserta program karena dapat meningkatkan wawasan pengetahuan tentang pemanfaatan lahan pekarangan menjadi lebih produktif. Pemberdayaan masyarakat terutama ibu-ibu harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan berbagai unsur melalui berbagai organisasi sosial kemasyarakatan, dan dilakukan secara berkelanjutan dengan implementasi berbagai bidang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PKM dalam melaksanakan sosialisasi dan pelatihan tak luput dari peran serta Universitas Pembangunan Panca Budi dan LPPM Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan semua fasilitas yang dibutuhkan oleh Tim PKM dalam melaksanakan kegiatan program baik dari segi perjalanan, administrasi dan lain sebagainya . Tak lupa yang paling penting pihak mitra yang terlibat yang banyak memberikan bantuan seperti penediaan tempat pelatihan dan sangat baik dalam melakukan kerja sama dengan Tim PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantari, R, & L, M. L. (2018). *Jenis Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat Tradisional Di Daerah Eks-Karesidenan Surakarta Types of Plants used as Traditional Medicines In Ex Residency of Surakarta*. 11, 118–123.
- Harefa, D. (2020). *Pemanfaatan Hasil*

- Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA).* 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.233>
- Hariyanto, E., & Wahyuni, S. (2020). Sosialisasi Dan Pelatihan Penggunaan Internet Sehat Bagi Anggota Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Mozaik Desa Pematang Serai. *Jurnal ABDIMAS BSI*, 3(2), 253–259.
- Muhammad, A., Tarigan, D. M., & Alridiwersah. (n.d.). *BUDIDAYA TANAMAN OBAT & REMPAH*.
- Pelokang, C. Y., Koneri, R., & Katili, D. (2018). *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional oleh Etnis Sangihe di Kepulauan Sangihe Bagian Selatan, Sulawesi Utara (the Usage of Traditional Medicinal Plants by sangihe Ethnic in the Southern Sangihe Islanda, North Sulawesi)*.
- Wahyuni, S., Mesra, B., Lubis, A., & Batubara, S. (2019). *Penjualan Online Ikan Asin Sebagai Salah Satu Usaha Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Bagan Deli*. 8(1), 89–94.